

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGOLAH NILAI BERBASIS *MICROSOFT EXCEL* MELALUI *IN HOUSE TRAINING* (IHT) DI SDN MURTAJIH 1 KABUPATEN PAMEKASAN

Sakrani

SD Negeri Murtajih 1 Pamekasan
Email: Sakrani1234567890@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola nilai dengan microsoft excel melalui in house training. Penelitian selama enam bulan di semester ganjil 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan sekolah dengan subyek guru SDN Murtajih 1 Pademawu sebanyak 18 orang. Penelitian ini menggunakan tiga siklus dengan masing-masing siklus selama 2 bulan. Pada setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan dengan kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan analisis deskripsi. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat peningkatan kompetensi guru dalam mengolah nilai menggunakan microsoft excel melalui in house training. Hasil siklus membuktikan bahwa pada siklus I kemampuan guru dalam mengolah nilai cukup baik dengan perolehan 66 %. Kemudian siklus II kemampuan guru meningkat menjadi baik dengan perolehan 80 %. Sementara di siklus III meningkat menjadi sangat baik dengan perolehan 92%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan in house training memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas guru sehingga perlu tindak lanjut kegiatan agar berjalan secara kontinu.

Kata kunci : *Kompetensi Guru, Microsoft excel, In house training*

Abstract

This study aims to improve teacher competence in managing grades with Microsoft Excel through in-house training. Research for six months in odd semester 2021/2022. This study used the school action research method with 18 teachers as subjects at SDN Murtajih 1 Pademawu. This study used three cycles with each cycle for 2 months. In each cycle twice meetings are held with planning, action, observation and reflection activities. Data collection techniques using observation sheets. Data analysis using descriptive analysis. The results of the study prove that there is an increase in teacher competence in processing grades using Microsoft Excel through in-house training. The results of the cycle prove that in the first cycle the teacher's ability to process grades is quite good with an acquisition of 66%. Then in cycle II the teacher's ability increased to be good with an acquisition of 80%. While in cycle III it increased to very good with a gain of 92%. Thus it can be concluded that in-house training activities have a positive impact on improving teacher quality so that follow-up activities are needed so that they run continuously.

Key Words: *teacher competence, microsoft excel, in house training*

PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya harus berkembang sesuai dengan kebutuhan jaman¹ dan juga mempercepat adaptasi terhadap perubahan yang ada disekitarnya². Dengan perubahan yang sangat cepat ini, maka dunia pendidikan harus bisa menyeimbangkan dengan tuntutan kehidupan serta bahan dan materi ajar yang ada disekolah. Dengan adanya hal tersebut, maka pemerintah perlu meningkatkan mutu pendidikan dengan melibatkan seluruh komponen. Pemerintah melakukan peningkatan mutu pendidikan dengan melakukan penyempurnaan kurikulum³, perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana, serta meningkatkan kualitas guru dalam pengembangan pembelajaran. Dalam kegiatan pengajar disekolah, guru memiliki peran Guru merupakan tenaga profesional yang peran utamanya sebagai penilai, pembimbing, pengajar, pelatih dan pengevaluasi.⁴ Kegiatan guru harus berfokus pada pengembangan potensi siswa dan kebutuhan perkembangan siswa. Pendidikan akan memberikan dampak positif apabila dikelola dengan baik dan disesuaikan dengan perkembangan yang ada.

Pembahasan mengenai kualitas guru di Indonesia menjadi topik utama karena tumpuan utama keberhasilan pendidikan di Indonesia. Guru menjadi tumpuan utama untuk memberikan pengajaran dan pendidikan yang berkualitas bagi generasi bangsa. Guru akan lebih banyak belajar agar bisa memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sesuai dengan masanya⁵. Dengan kata lain, guru harus bisa mengembangkan siswa untuk bisa digunakan sebagai bekal keterampilan hidup. Dalam hal ini guru bertugas sebagai agen perubahan untuk membuka wawasan dan mengubah paradigma siswa serta mempersiapkan siswa untuk bisa kembali ke masyarakat.⁶ Sebagai salah satu agen perubahan, maka guru harus meningkatkan kompetensinya terutama dalam memberikan pembelajaran dan penilaian yang berbasis teknologi.

Kompetensi guru merupakan segala sesuatu yang melekat dan harus dimiliki oleh guru dalam ranah pengajaran dan pendidikan. Hal tersebut adalah keterampilan, pengetahuan, dan keahlian⁷ yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi siswa. Indonesia membenahi pendidikan dengan guru pengajar telah layak mengajar sesuai dengan kualifikasinya. Dengan kata lain, guru sebagian besar telah mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut.

¹ Ki Hadjar Dewantara. *Pendidikan Pertama* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977)

² Oktafiana, "Pengaruh Persepsi Peserta Didik Atas Penggunaan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar IPS Di PKBM Negeri 16 Rawasari."

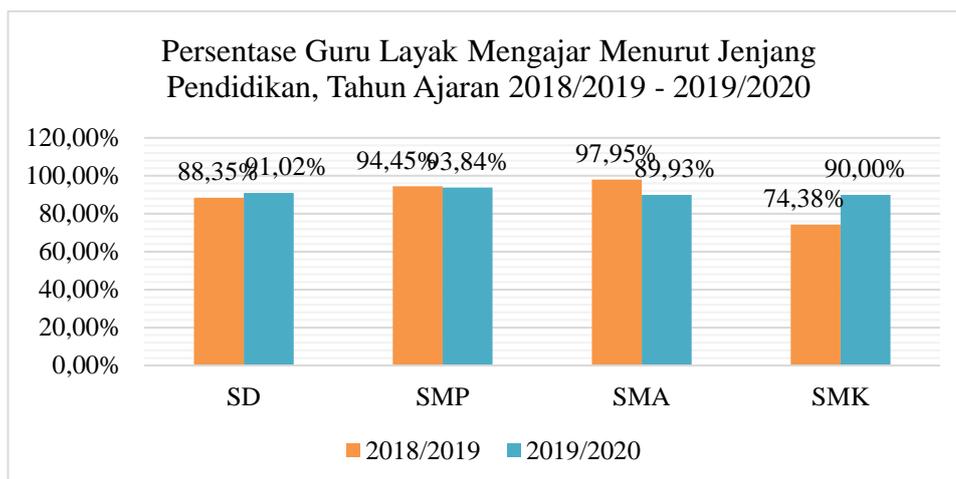
³ Winarni, "Perubahan Dan Perbaikan Kurikulum Suatu Keharusan Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan."

⁴ Pemerintah RI, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN."

⁵ Yamin and Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)."

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

⁷ Sudarmanto, *Kinerja Dan Pengembangan Kompetensi SDM, Teori, Dimensi Pengukuran Dan Implementasi Dalam Organisasi*.



Gambar 1. Persentase Guru Layak Mengajar Menurut Jenjang Pendidikan⁸

Pada gambar diagram batang diatas dapat disimpulkan bahwa guru di Indonesia sudah layak mengajar sesuai dengan keilmuannya. Jumlah guru di Indonesia ini juga cukup banyak diatas 80% pada tahun pelajaran 2019-2022. Kesesuaian guru mengajar dengan bidang keilmuannya dapat memberikan dampak positif pada pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar⁹. Hasil belajar akan meningkat jika pembelajaran tepat sasaran dan tepat tujuan. Kesesuaian ini akan membawa pengalaman pada siswa akan hal baru dan dapat diimplementasikan dalam kehidupannya. Guru sudah seharusnya mengajar sesuai dengan keilmuannya agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran, guru bertindak sebagai evaluator atau penilai pada setiap aktivitas siswa. Penilaian ini dapat berkaitan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga guru harus menalisis perkembangan siswa. Sebagai penilai, guru harus mengetahui apa saja komponen penilaian¹⁰ yang disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Kompetensi guru selama proses pembelajaran harus diperhatikan¹¹ karena akan menjadi pusat perhatian siswa maupun orang tua. Kompetensi penilai bagi guru harus terencana dan terarah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Penilaian yang dilakukan perlu juga ada pembaharuan agar memudahkan kinerja guru. Seiring dengan perkembangan jaman, dunia pendidikan akan mengalami perubahan baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan administrasi pembelajaran¹².

Selain kompetensi sebagai penilai, guru juga harus “mampu” menguasai teknik penilaian. Kemampuan guru merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru memiliki kemampuan karena dia dapat beradaptasi dengan lingkungan dan memiliki keinginan yang kuat untuk mengembangkan pembelajarannya. Kemampuan guru ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keinginan yang kuat untuk melakukan pembaharuan. Dengan kemampuan yang tinggi, guru cenderung akan aktif, kreatif dan inovatif untuk melakukan hal baru yang lebih baik dalam kualitas pembelajaran.¹³ Keinginan akan mempengaruhi kemampuan guru dan juga kompetensi. Guru sejati mengajar dari hati dan memberikan hal baru untuk perubahan pola belajar siswa.

Dalam melakukan penilaian, guru seharusnya memiliki kemampuan dan kompetensi

⁸ Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendidikan 2020*.

⁹ Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*.

¹⁰ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.

¹¹ Hidayat, *Teori Dan Prinsip Pendidikan*.

¹² Gosper, *Curriculum Model for the 21st Century Using Learning Technologies in Higher Education*.

¹³ Nurhadi, *Profesi Keguruan : Menuju Pembentukan Guru Profesional*.

untuk menilai sesuai dengan fakta dilapangan. Penilaian ini akan dilaporkan kepada orang tua maka penilaian yang dilakukan harus jelas dan menyeluruh. Penilaian yang menyeluruh ini akan mempermudah orang tua mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan.¹⁴ Kompetensi dan kemampuan guru dalam hal menilai juga harus ditingkatkan karena penilaian ini sangat penting. Hasil belajar yang dapat dianalisis melalui hasil penilaian ini memberikan banyak manfaat bagi keberlangsungan siswa. Hasil belajar ini akan dilaporkan kepada orang tua sebagai bentuk evaluasi dan laporan perkembangan siswa dan dilaporkan kepada sekolah sebagai bahan evaluasi¹⁵ rangkaian kegiatan pembelajaran agar bisa diambil keputusan untuk perbaikan lembaga.

Dengan adanya kurikulum baru, sehingga berubah pula bentuk pelaporan hasil evaluasi proses pembelajaran. Perubahan inilah yang menuntut guru agar belajar dan mengembangkan diri beradaptasi dengan hal baru tersebut. Seiring dengan perkembangan jaman, penilaian terhadap hasil belajar juga mengalami perubahan dan memudahkan guru dalam melakukan penginputan. Saat ini mulai berkembang, penilaian menggunakan aplikasi *microsoft excel* dengan menggunakan berbagai rumus yang memudahkan dalam menentukan hasil akhir proses pembelajaran¹⁶. Akan tetapi, tidak semua guru bisa menggunakan teknologi terbaru termasuk juga menggunakan *microsoft excel* dengan mudah sehingga diperlukan kegiatan peningkatan kompetensi dan kemampuan guru dalam penilaian berbasis excel. Diperlukan pihak sekolah memfasilitasi guru untuk dapat mengembangkan dirinya terutama dengan memberikan workshop atau pelatihan terkait dengan penilaian berbasis *microsoft excel*

Realitas di lapangan khususnya di SDN Murtajih 1 menunjukkan bahwa sebagian besar guru-guru masih menggunakan kalkulator dalam mengolah nilai, baik nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan umum semester. Dari 18 guru, yang sudah belajar mengolah nilai menggunakan komputer program *Microsoft excel* hanya 6 (delapan) orang atau 33%, sedangkan sisanya 12 orang atau 67% masih manual menggunakan kalkulator. Walaupun di SDN Murtajih 1 sudah memiliki 10 laptop dan 2 komputer desktop, namun guru-guru masing enggan untuk belajar mengolah nilai menggunakan komputer. Berdasarkan hasil supervisi di SDN Murtajih 1 diperoleh pemahaman bahwa guru-guru kurang memiliki keterampilan dalam menganalisis nilai dengan komputer khususnya program *Microsoft Excel* sehingga saat mengolah nilai kebanyakan masih menggunakan kalkulator.

Dengan adanya fakta lapangan yang tersebut diatas maka perlu adanya peningkatan kekompetensi dan kemampuan guru terkait dengan penggunaan *microsoft excel* Peningkatan kompetensi guru harus dilakukan dengan terarah dan terencana agar tujuan pendidikan tercapai dengan optimal. SDN Murtajih 1 memerlukan pelatihan yang berbasis *in house training* yang memfokuskan pada penilaian menggunakan *microsoft excel* Dalam pelatihan ini mencakup aktivitas antara lain mengamati penjelasan, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, mendengarkan penjelasan, mengerjakan tugas, melakukan latihan, memecahkan masalah, mengingat penjelasan, keberanian mencoba, dan ketenangan menyelesaikan masalah¹⁷. *In house training* dalam peningkatan kompetensi penilaian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru untuk pengembangan proses pembelajaran.

Dalam kegiatan *in house training* ini fokus pada pengembangan kompetensi guru pada aktivitas visual (mengamati penjelasan dari narasumber), lisan (mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat), mendengarkan (mendengarkan penjelasan

¹⁴ Nurgiyantoro, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*.

¹⁵ Belanger and Jordan, *Evaluation and Implementation of Distance Learning: Technologies, Tools and Techniques*.

¹⁶ Iswantari, "Implementasi Aplikasi Penilaian Autentik Berbasis Excel Oleh Guru Dalam Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Kayangan."

¹⁷ Sobri et al., "*In house training*: Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengimplementasikan Authentic Assesment Pembelajaran."

dari narasumber), menulis (mengerjakan tugas), metrik (melakukan latihan/percobaan), mental (memecahkan masalah dan mengingat penjelasan). Desain pelatihan ini memberikan pengalaman baru bagi para pendidik untuk melakukan pembelajaran yang berbasis *learning by doing*. Pengalaman yang akan diterima oleh para guru langsung diperoleh dengan praktek¹⁸. Guru akan semakin lebih mudah dalam memahami materi dengan melakukan langsung dan saling memberikan masukan terhadap kesulitan yang dirasakan oleh antar guru. Dalam upaya peningkatan mutu melalui pengembangan kompetensi dan kemampuan dalam hal penilaian berbasis *microsoft excel* maka dibutuhkan pemantauan keberhasilan program.

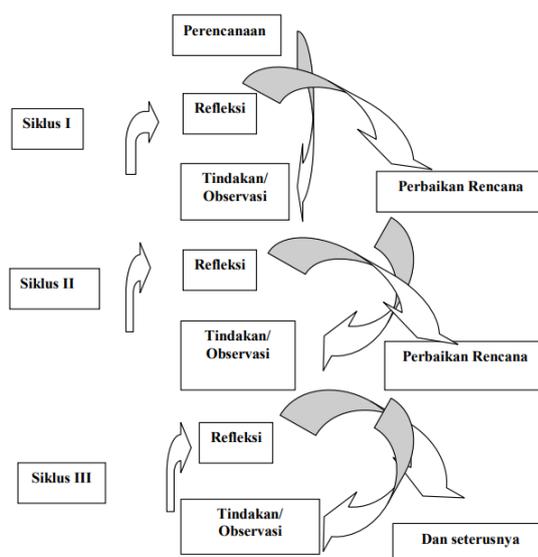
Dari latar belakang tersebut diatas maka penting adanya dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengolah Nilai Berbasis *Microsoft excel* Melalui Iht Di Sdn Murtajih 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui dan meningkatkan kompetensi guru melalui *In house training* berbasis *microsoft excel* di SDN Murtajih 1 tahun pelajaran 2021/2022, dan (2) untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengolah nilai melalui *In house training* berbasis *microsoft excel* di SDN Murtajih 1 tahun pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan sekolah dengan model Hopkins¹⁹. Model ini telah banyak digunakan karena memberikan dampak yang baik terhadap suatu pelaksanaan tindakan yang memberikan dampak melalui tiga siklus. Dalam pelaksanaan kegiatan seperti pelatihan atau pengembangan kompetensi akan membawa pada kebutuhan dari masyarakat luas dan dapat dijadikan bahan referensi. Pengujian *treatment* selama tiga siklus akan menghasilkan pengujian yang akurat dan dapat dengan mudah melihat peningkatan sesuatu hal yang diteliti. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut adalah gambar penelitian menurut Hopkins.

¹⁸ Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*.

¹⁹ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*.



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Sekolah Hopkins²⁰

Pada penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan selama 2 bulan hingga siklus 3 membutuhkan waktu selama 6 bulan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Murtajih 1 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan tahun pelajaran 2021/2022. Waktu penelitian 6 bulan (Januari s.d. Juni 2022). Subjek penelitian adalah guru-guru SDN Murtajih 1 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan tahun pelajaran 2021/2022 sejumlah 18 guru, terdiri atas 11 PNS dan 8 Honor. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes kinerja. Observasi dilakukan untuk mengetahui kompetensi guru (proses) selama mengikuti *In house training* dengan melihat berbagai aspek visual, lisan, mendengarkan, menulis, melakukan pelatihan, memecahkan masalah, serta ketenangan dalam menghadapi masalah.

Tes kinerja untuk mengetahui kemampuan guru mengolah nilai atau hasil dari *in house training* ini. Tes kinerja menggunakan soal-soal yang berkaitan dengan hasil ulangan harian siswa dan kemudian guru harus mengolah nilai tersebut menggunakan *microsoft excel* Apapun kemampuan yang diharapkan setelah adanya tes adalah (1) menentukan nilai rata-rata, (2) menentukan nilai terendah, (3) menentukan nilai tertinggi, (4) menentukan standar deviasi, (5) menganalisis butir soal (tingkat kesukaran), (6) menganalisis butir soal (daya pembeda), dan (7) melakukan perancangan.

Dalam penelitian ini mengukur beberapa hal yang termasuk dalam indikator keberhasilan antara lain (1) setelah mengikuti *in house training* tersebut diharapkan 80% guru SDN Murtajih 1 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dapat meningkatkan kompetensi penilaian dengan menggunakan *microsoft excel* dengan ditandai rata-rata pencapaian hasil observasi dalam kategori **baik**, (2) setelah mengikuti *in house training* tersebut diharapkan 80% guru SDN Murtajih 1 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengolah nilai yang ditandai dengan rata-rata pencapaian hasil tes kinerja dalam kategori **baik**.

Analisis data dalam ini adalah menggunakan analisis kuantitatif deskriptif.

²⁰ Arikunto.

Adapun hasil penelitian akan dideskripsikan dengan angka yang dalam tabel, grafik dan diagram²¹. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase, yang dikelompokkan dalam 5 (lima) kategori, yaitu sangat baik (86-100), baik (70-85), cukup (55-69), kurang (50-54), dan sangat kurang (0-49).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SDN Murtajih 1 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan pada semester I tahun pelajaran 2021/2022 selama 6 bulan (Juni s.d. November 2021), dengan subjek penelitian berjumlah 18 guru. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

Hasil pada siklus I berhubungan dengan kompetensi guru selama in house training yang memanfaatkan *Microsoft excel* untuk mengolah nilai adalah 22% guru (4 orang guru) termasuk kategori sangat baik, 67% (12 orang guru) termasuk kategori baik, 11% (2 orang guru) termasuk kategori cukup, dan untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada. Dapat dilihat dari diagram dibawah ini.



Gambar 3. Diagram Batang Kompetensi Guru Siklus I

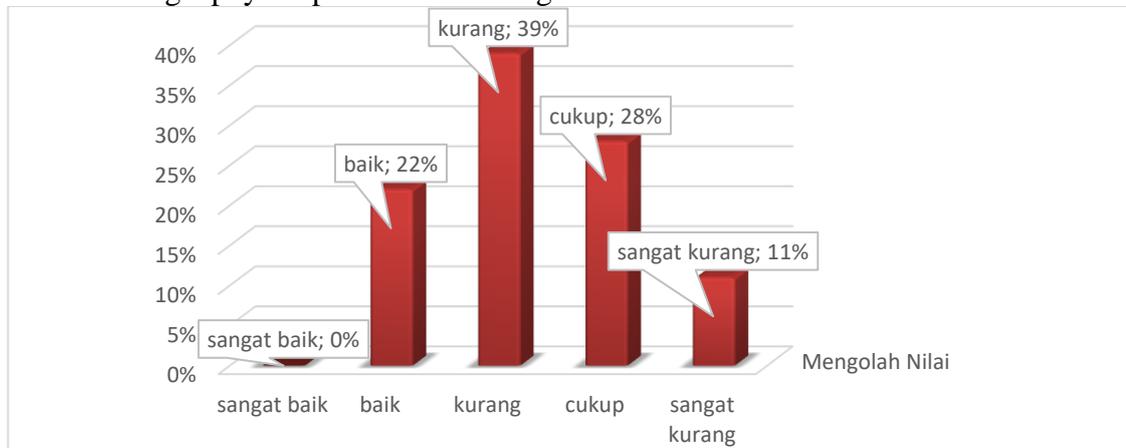
Dari gambar diatas, rata-rata kompetensi guru selama mengikuti *in house training* terkait dengan pengolahan nilai menggunakan *microsoft excel* sebesar Secara keseluruhan rata-rata aktifitas guru selama mengikuti proses *In house training* yang memanfaatkan *Microsoft excel* sebesar 67 % termasuk kategori baik, sedangkan ketercapaian indikator kinerja masih tergolong cukup sehingga dibutuhkan pengembangan tindak lanjut agar dapat mengembangkan potensi.

Siklus I, kompetensi guru dalam mengikuti proses *In house training* sudah menunjukkan perkembangan yang baik. Aktivitas tersebut mencakup kompetensi guru dalam mengamati penjelasan, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, mendengarkan penjelasan, mengerjakan tugas, melakukan latihan, memecahkan masalah, mengingat penjelasan, keberanian mencoba, dan ketenangan menyelesaikan masalah. Secara umum rata-rata kompetensi guru mencapai 67 % termasuk kategori cukup.

Hasil dari kemampuan guru dalam mengolah nilai dengan menggunakan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Microsoft excel dengan hasil rekaplitulasi adalah sebesar nilai 22% guru termasuk kategori baik, 39% guru termasuk kategori cukup, 28% guru termasuk kategori kurang, 11% guru dalam kategori sangat kurang, serta 0% guru yang termasuk kategori sangat baik. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 4. Diagram Kemampuan Guru Mengolah Nilai

Secara keseluruhan rata-rata kemampuan guru dalam mengolah nilai siklus I sebesar 39% termasuk kategori kurang dan belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Nilai ini cukup rendah karena ada beberapa peserta masih sangat kurang dan berada pada kurang. Setelah dilakukan refleksi maka diperlukan untuk melakukan tindakan di siklus selanjutnya. Kemahiran dalam menggunakan *microsoft excel* adalah kunci dalam peningkatan kemampuan guru. Dalam meningkatkan kemampuan ini dibutuhkan beberapa lagi uji coba dan pendampingan²² agar mudah untuk dikembangkan.

Pada siklus I, kompetensi guru dalam proses *in house training* menunjukkan perkembangan yang cukup sementara untuk kemampuan mengolah nilai tergolong sangat rendah sehingga bisa dikatakan siklus I ini tidak berjalan dengan baik. Dengan adanya refleksi ini, memberikan pengalaman bagi peneliti untuk mencari sumber dari masalah yang terjadi kemudia mencari solusi. Keberhasilan suatu kegiatan ditentukan oleh berbagai fakto baik internal maupun eksternal.²³

Pelaksanaan siklus I dikatakan tidak berhasil karena perkembangannya sangat rendah sehigga dilakukan refleksi. Kemudian ditemukan beberapa permasalahan yang perlu diberikan solusi dengan alternatif tertentu. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan siklus II tidak mengalami kendala yang sama dan diharapkan ada perkembangan. Adapun hal-hal yang perlu akan dilakukan adalah memberi daftar nilai untuk latihan mengolah nilai secara sederhana. Dengan hal itu, maka semua guru akan mengerjakan dengan bersama-sama dan memberikan ruang untuk tanya jawab terkait dengan soal yang diberikan.

Selain itu, melibatkan guru-guru yang mahir sebagai pendamping untuk para guru yang belum mahir²⁴. Pendampingan teman sejawat ini mamberikan kemudahan komunikasi antar para guru dan memberikan kemudahan dalam belajar bersama untuk membantu dan mendampingi guru lain yang masih mengalami kesulitan menyelesaikan

²² Iswantari, “Implementasi Aplikasi Penilaian Autentik Berbasis Excel Oleh Guru Dalam Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Kayangan.”

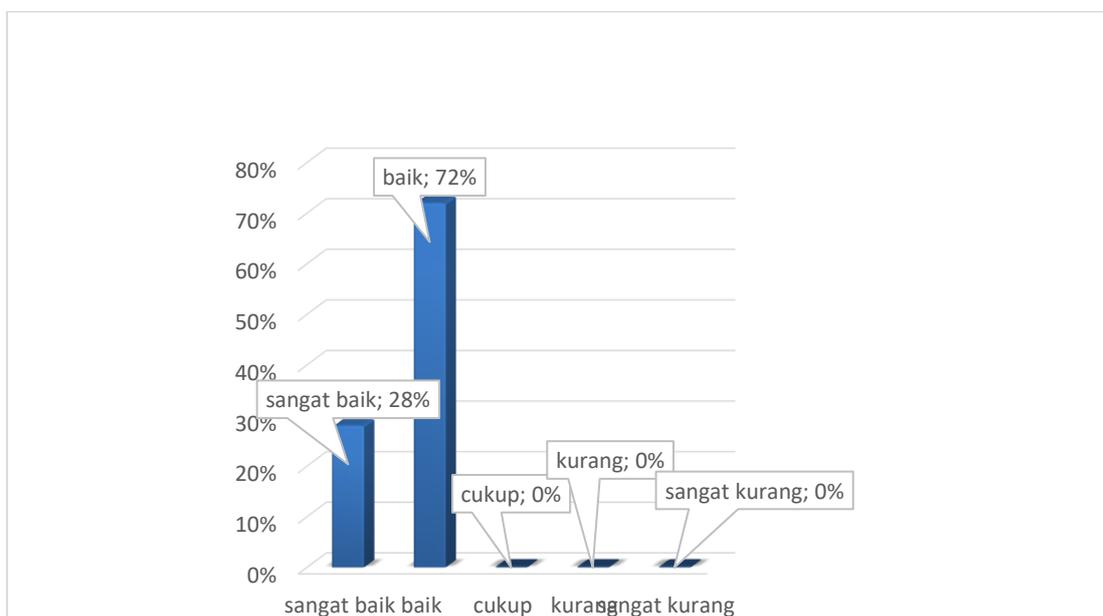
²³ Sobri et al., “*In house training*: Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengimplementasikan Authentic Assesment Pembelajaran.”

²⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*.

permasalahan.

Siklus II

Setelah dianalisis kelemahan pada siklus I kemudian dilakukan berbagai upaya agar ada peningkatan dalam kegiatan ini. Pada siklus II ini aktivitas pelatihan difokuskan pada praktek langsung dan juga pendampingan teman sejawat untuk mempermudah pembelajaran. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi guru yang mengikuti kegiatan pelatihan ini. Pada siklus II ini, kompetensi guru selama mengikuti proses *In house training* yang memanfaatkan *Microsoft excel* untuk mengolah nilai 72% guru (13 orang guru) termasuk kategori baik, 28% (5 orang guru) termasuk kategori sangat baik, dan tidak ada satu orang guru pun yang termasuk kategori cukup, kurang, dan sangat kurang. Selengkapnya dapat dilihat dalam gambar 5.



Gambar 5. Diagram Batang Kompetensi Guru

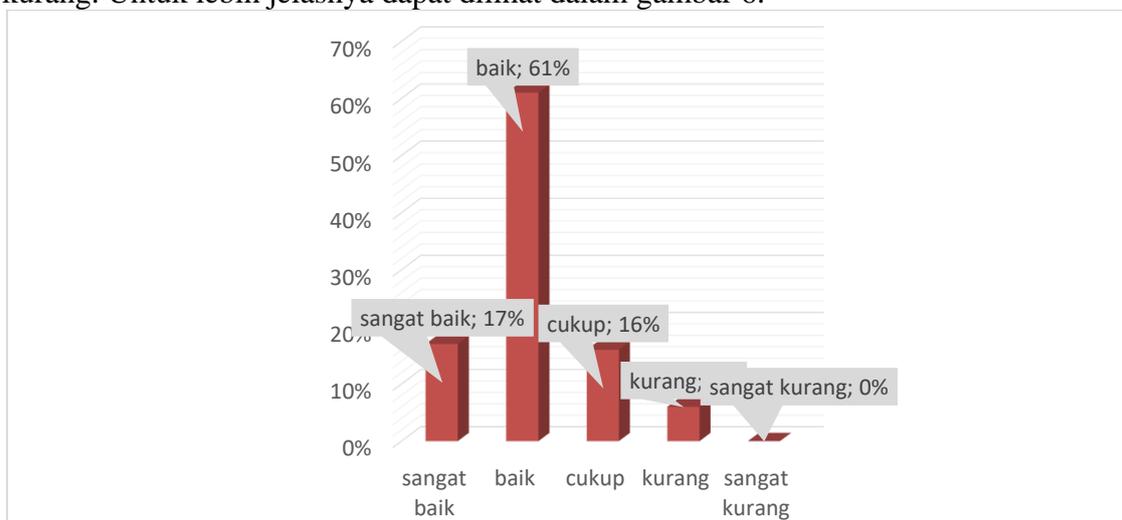
Secara keseluruhan rata-rata kompetensi guru selama mengikuti proses *In house training* yang memanfaatkan *Microsoft excel* semakin meningkat dari siklus I dimana 72 % sudah masuk dalam kategori baik dan 28 % sangat baik. Sehingga terdapat peningkatan kompetensi di siklus II setelah dilakukan tindakan. Adanya peningkatan di siklus II akan membawa perubahan dalam pengembangan selanjutnya²⁵. Untuk kompetensi guru pada siklus II tergolong baik akan tetapi perlu dilakukan tindakan kembali untuk memberikan umpan balik penguatan terkait dengan kompetensi guru. Dalam kegiatan di siklus II, guru mulai terbiasa dan berusaha untuk mengembangkan diri mengarah pada perubahan yang baik. Adanya kesadaran untuk mengembangkan diri yang membantu dalam keberhasilan dalam kegiatan di siklus kedua ini. Motivasi dari dalam diri akan membawa pada keberhasilan²⁶ suatu program dan pengembangan diri sendiri. Adanya rasa membutuhkan akan memberika pengalaman baru bagi para pembelajar agar dapat mengembangkan potensi dari dalam dirinya.

Sedangkan dalam kemampuan mengolah nilai mengalami peningkatan dari siklus

²⁵ Jayadipura, "In House Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP."

²⁶ Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*.

I. Adanya perkembangan ini memberikan kesimpulan bahwa ada peningkatan yang baik dengan adanya *in house training*. Dalam kegiatan ini tindakan dilakukan perubahan dengan memberikan tindakan baru untuk memberikan peningkatan terhadap kemampuan mengolah nilai. Adapun hasil dari siklus II untuk kemampuan guru dalam mengolah nilai adalah 17% guru (3 orang guru) termasuk kategori sangat baik, 61% (11 orang guru) termasuk kategori baik, 16% (3 orang guru) termasuk kategori cukup, 6% (1 orang guru) termasuk kategori kurang, dan 0% guru yang termasuk kategori sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 6.



Gambar 6. Diagram Batang Kemampuan Guru Mengolah Nilai

Dilihat pada gambar diatas, pada siklus II ini kemampuan guru sudah mengalami peningkatan dan dapat dikatakan pada katagori cukup. Dimana masih ada yang memiliki kemampuan kurang sekitar 6 % berarti ini ada 1 orang yang belum dapat mengikuti dan perlu ditingkatan lagi. Adanya faktor umur yang membuat peserta mengalami kesulitan untuk mengikuti pelatihan. Siklus II ini memberikan banyak perubahan ke arah positif yakni adanya peningkatan kemampuan yang cukup tinggi akan tetapi dalam kategori ketercapaian pelatihan masih di kurang. Apabila dilihat dari hasilnya masih ada peserta yang kurang dalam mengolah nilai dengan excel. Dan untuk kategori baik masih berada diangka 61 % yang mana angka ini masih terlalu kecil²⁷ bila kegiatan tersebut dianggap berhasil memberikan dampak kepada kemampuan dalam mengolah nilai. Dalam kegiatan peningkatan kemampuan guru setelah dilakukan refleksi ada faktor internal yang harus diberikan tindakan lebih dengan memberikan dorongan²⁸ dan pendampingan dalam pengolahan nilai berbasis *microsoft excel*.

Siklus III

Pada siklus I dan siklus II setelah dilakukan refleksi banyak hal yang terlewatkan selama melakukan tindakan. Hasil dari reflexki kemudian diambil kesimpulan atas masalah yang terjadi sehingga memnentukan kembali perencanaan²⁹ untuk mengatur pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi guru secara menyeluruh. Pada siklus III kompetensi guru selama kegiatan *in house training*

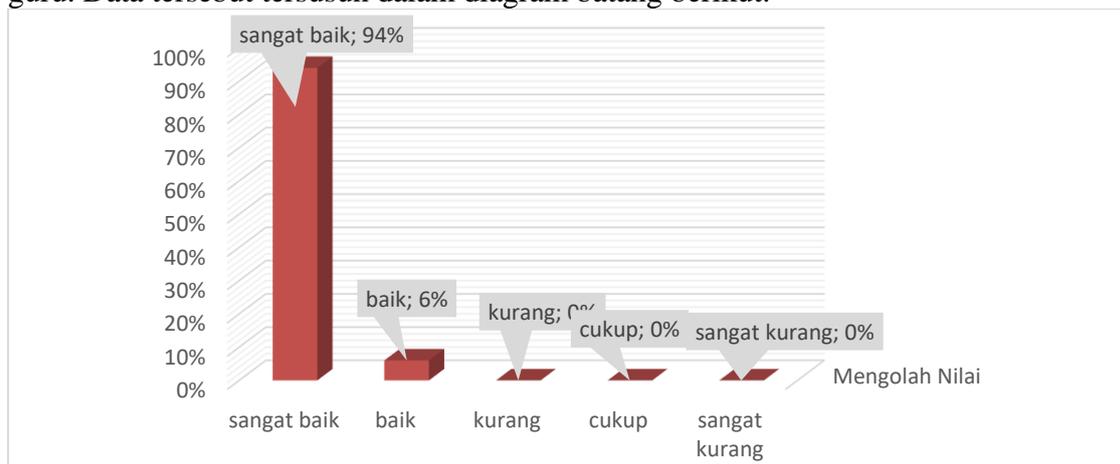
²⁷ Sobri et al., "In House Training: Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengimplementasikan Authentic Assesment Pembelajaran."

²⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

²⁹ Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*.

mengalami peningkatan yang sangat terlihat dengan persentase sangat tinggi. Dengan adanya peningkatan, sehingga ada keinginan kuat dari internal maupun eksternal para guru untuk mengembangkan dirinya.

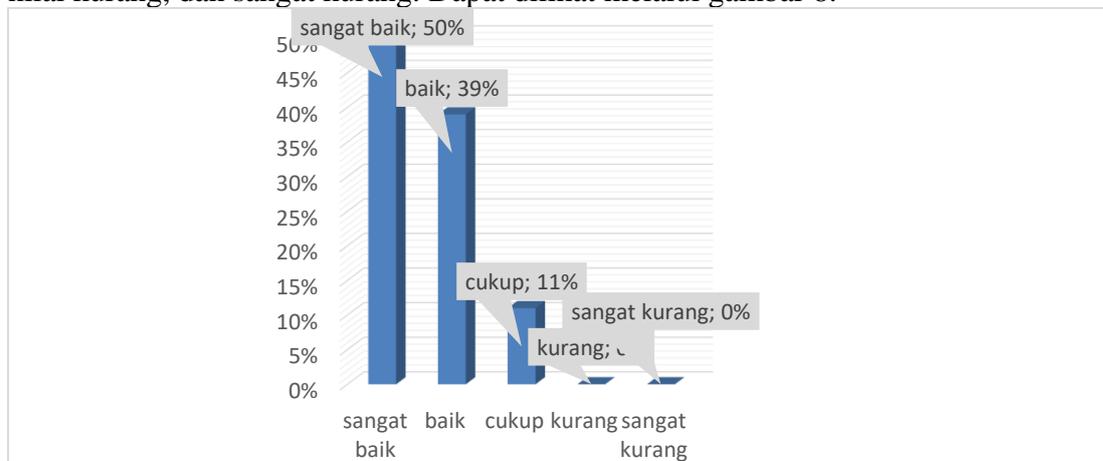
Kompetensi guru selama mengikuti proses *In house training* dengan *Microsoft excel* untuk mengolah nilai 94% guru (16 orang guru) termasuk kategori sangat baik, 6% (1 orang guru) termasuk kategori baik, serta 0% guru yang termasuk kategori cukup, kurang, dan sangat kurang. Dengan nilai yang diperoleh maka pelatihan ini dapat dikatakan berhasil karena memberikan perubahan positif yakni peningkatan kompetensi guru. Data tersebut tersusun dalam diagram batang berikut.



Gambar 7. Diagram Batang Kompetensi Guru

Secara keseluruhan rata-rata kompetensi guru selama mengikuti proses *In house training* yang memanfaatkan *Microsoft excel* sebesar 94% termasuk kategori sangat baik dan ketercapaian indikator kinerja sangat optimal³⁰ karena meningkat secara signifikan hingga ke arah sangat baik. Hanya satu orang yang berada pada tahap baik inipun bisa dijadikan acuan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru.

Untuk kemampuan mengolah nilai pada siklus III terjadi peningkatan yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa kemampuan guru dalam mengolah nilai 50% guru (9 orang guru) termasuk kategori sangat baik, 39% (7 orang guru) termasuk kategori baik, 11% (2 guru) yang termasuk kategori cukup, serta tidak ada nilai kurang, dan sangat kurang. Dapat dilihat melalui gambar 8.



³⁰ Jayadipura, "In House Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP."

Gambar 8. Diagram Batang Kemampuan Guru Mengolah Nilai

Secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengolah nilai siklus III sudah berada pada sangat baik yakni 50% dan baik sebesar 39% hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mengolah nilai dengan excel sudah sangat bagus. Meskipun ada sekitar 2 orang masih dalam kategori cukup akan tetapi bila dilihat dari siklus I hingga III ada peningkatan kemampuan sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan ini ketercapaiannya sangat tinggi. Pelatihan baik adalah yang telah memberikan progres yang terlihat secara nyata dengan hasil yang dapat diamati dan dirasakan oleh orang sekitarnya³¹.

Kompetensi guru siklus III menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Tingginya semangat dalam proses *In house training* merupakan hal utama dari peningkatan kompetensi guru, 50% guru (9 orang guru) termasuk kategori baik, 39% (7 orang guru) termasuk kategori sangat baik, 11% (2 orang guru) yang termasuk kategori cukup, serta tidak ada nilai kurang, dan sangat kurang. Jika siklus I rata-rata skor aktivitas 70, siklus II rata-rata skor aktivitas mencapai 85. Sedangkan ketercapaian indikator kinerja sudah 100% dengan rincian 60% (9 guru) aktivitasnya termasuk kategori baik dan 40% (6 guru) termasuk sangat baik. Walaupun kompetensi guru sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan bahkan melampaui target, namun tetap diperlukan siklus berikutnya karena kemampuan guru dalam mengolah nilai masih 86% artinya belum memenuhi indikator yang ditetapkan yakni 90%.

Adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, menggerakkan peneliti untuk melakukan penyempurnaan proses *In house training* pada siklus III. Jika pada siklus sebelumnya, peneliti menyiapkan tabulasi data sebelum *In house training* untuk evaluasi. Perencanaan siklus III strateginya diubah, guru harus membuat tabulasi data sendiri dari hasil ulangan harian peserta didiknya masing-masing untuk satu mata pelajaran.

Strategi tersebut ternyata lebih menantang dan dinamis karena guru merasa diajak pada situasi yang nyata dalam mengolah nilai. Pengalaman belajar pada siklus sebelumnya menjadi bekal tersendiri bagi guru untuk menyelesaikan soal yang berhubungan dengan pengolahan nilai, yakni menentukan nilai rata-rata, skor terendah, skor tertinggi, standar deviasi, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan perankingan.

Penentuan nilai rata-rata, skor terendah, skor tertinggi, standar deviasi, dan tingkat kesukaran tidak menjadi Pamekasan a bagi guru. Namun saat menentukan daya pembeda dan perankingan ada beberapa guru yang memerlukan waktu sedikit lama. Hal ini karena mereka harus menulis formula/rumus dan menyortir data. Penjelasan peneliti melalui tayangan *powerpoint* dan penyusunan materi melalui *handout*, sangat membantu guru ketika mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan.

Peningkatan kemampuan guru dalam mengolah nilai siklus III sangat memuaskan. Hal tersebut diindikasikan dari 50% guru (9 orang guru) termasuk kategori sangat baik, 39% (7 orang guru) termasuk kategori baik, 11% (2guru) yang termasuk kategori cukup, dan tidak ada guru yang kurang, sangat kurang. Secara keseluruhan rata-rata kemampuan guru dalam mengolah nilai siklus III sebesar 90 termasuk kategori sangat baik, dan ketercapaian indikator sudah 89%, dengan rincian 39% (7 guru) ketagori baik dan 50% (9 guru) kategori sangat baik, 11% (2 guru) kategori cukup Dengan demikian kemampuan guru dalam mengolah nilai sudah

³¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*.

mencapai indikator kinerja yang ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah selama tiga siklus dapat disimpulkan: (1) Terdapat peningkatan kompetensi guru melalui *In house training* berbasis *microsoft excel* di SDN Murtajih 1 tahun pelajaran 2021/2022. Siklus I rata-rata skor kompetensi guru sebesar 70 (baik) dengan indikator keberhasilan 80%. Siklus II meningkat menjadi 80 (baik) dengan indikator keberhasilan 78%, dan siklus III meningkat menjadi 89 (sangat baik) dengan indikator keberhasilan 89%, (2) Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam mengolah nilai melalui *In house training* berbasis *microsoft excel* di SDN Murtajih 1 tahun pelajaran 2021/2022. Hal tersebut diketahui dari peningkatan rata-rata kemampuan guru dalam mengolah nilai, siklus I sebesar 66 (cukup) dengan indikator keberhasilan 41%. Siklus II meningkat menjadi 78 (baik) dengan indikator keberhasilan 86%, dan siklus III meningkat lagi menjadi 89 (sangat baik) dengan indikator keberhasilan 89%.

Berdasarkan simpulan di atas disarankan kepada: (1) Guru Sekolah Dasar, hendaknya berupaya meningkatkan kemampuannya dalam mengolah nilai melalui pemanfaatan teknologi khususnya *Microsoft excel* dan diskusi dengan teman sejawat ketika menemui kesulitan dalam proses pengolahan nilai, (2) Kepala Sekolah Dasar, hendaknya memberikan bekal kemampuan dasar mengolah nilai kedi dengan mengadakan *in house training* pemanfaatan *Microsoft excel* untuk kepentingan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edited by Restu Damayanti. Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Pendidikan 2020*. Jakarta, 2020.
- Belanger, F, and D.H Jordan. *Evaluation and Implementation of Distance Learning: Technologies, Tools and Techniques*. London: Idea Grup Publishing, 2000.
- Gosper, Maree. *Curriculum Model for the 21st Century Using Learning Technologies in Higher Education*. Edited by Dirk Ifenthaler. New York: Spinger Sciences, 2014. <https://doi.org/10.1007/978146147366>.
- Hidayat, Syarif. *Teori Dan Prinsip Pendidikan*. Edited by Asroi. 2nd ed. Jakarta: PT Pustaka Mandiri, 2015.
- Iswantari, Indah. “Implementasi Aplikasi Penilaian Autentik Berbasis Excel Oleh Guru Dalam Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Kayangan.” *Jurnal Paedagogy* 7, no. 3 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2725>.
- Jayadipura, Yadi. “In House Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP.” *Idarah Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.6808>.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Pedana Publishing, 2012.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta:

- Gajah Mada University Press, 2018.
- Nurhadi, Ali. *Profesi Keguruan : Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena, 2017.
- Oktafiana, Shinta. “Pengaruh Persepsi Peserta Didik Atas Penggunaan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar IPS Di PKBM Negeri 16 Rawasari.” *Entita* 3, no. 1 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v3i1.4595>.
- Pemerintah RI. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN,” 2005.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta, 2010.
- . *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- Sobri, Tatu Hilalayah, Ilmi Solihat, Imam Safi’i, and Subali. “In House Training: Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengimplementasikan Authentic Assesment Pembelajaran.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.30653/002.202273.138>.
- Sudarmanto. *Kinerja Dan Pengembangan Kompetensi SDM, Teori, Dimensi Pengukuran Dan Implementasi Dalam Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. 15th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Winarni, Sri. “Perubahan Dan Perbaikan Kurikulum Suatu Keharusan Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan.” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 6, no. 2 (2006). [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.21831/jpji.v6i2.6234](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21831/jpji.v6i2.6234).
- Yamin, Muhammad, and Syahrir. “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran).” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>.